



PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Akmal Ferdiansyah¹, Retno Triwoelandari², Syariah Gustiawati³
¹mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun
^{2,3}dosen Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun
Email : akmalferdiansyah84@gmail.com

Abstract

Motivation is really needed for students to make them enthusiastic and focused in learning. Extracurricular can develop the potential, talents, interests, abilities of students to become better individuals than before. It is hoped that students who take extracurricular activities can become students who have more and more developed competencies than before. This study aims to determine the learning motivation of students who take part in Rohis extracurricular activities at MA Negeri 1 Bogor City. The approach used in this research is quantitative, using ex-post facto methods. Data collection methods used were questionnaires and analysis techniques used were product moment correlation. The results showed that; there is a significant influence between the participation of students in the spiritual extracurricular on the motivation to learn morality by 0.504. Thus, to increase student motivation can be done with a variety of things but by following the spiritual extracurricular in addition to increasing motivation, students can also develop their potential in various aspects and make themselves have many advantages.

Keywords: *Extracurricular Activities, Learning Motivation, Spiritual*

PENDAHULUAN

Motif ialah suatu hal bisa yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2017). Karakteristik siswa yang bermacam-macam membuat mereka sulit untuk ditebak dan sulit untuk menemukan metode atau media yang pas untuk digunakan dalam proses pembelajaran, ketika salah satu siswa sudah cocok dengan suatu metode dan guru mengganti metode belajarnya maka siswa tersebut secara tidak langsung sudah tidak merasa nyaman dengan kondisi belajarnya, tetapi dengan adanya motivasi

yang baik maka hal tersebut dapat ditanggulangi, karena meskipun kondisi siswa yang berbeda-beda, niat mereka untuk belajar seharusnya masih tetap sama.

Motivasi menggunakan hal ini untuk lebih memacu, merangsang niat mereka ke dalam tahap yang lebih tinggi, tidak hanya untuk menjadikan mereka niat belajar tapi juga menjadikan siswa lebih bersemangat dan lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Itulah pentingnya motivasi belajar sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memicu dan memacu kondisi belajar



siswa. Motivasi juga berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi juga bisa diartikan sebagai kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjagaan dalam lingkungannya (Karwono & Mularsih, 2017).

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah KBM (kegiatan belajar mengajar) karena sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran, ketika siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap satu mata pelajaran atau bahkan kepada guru maka sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan siswa tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar dia bisa memahami atau setidaknya fokus dalam mata pelajaran itu, meskipun pelajaran tersebut bisa dikategorikan sulit untuk dipahami, namun untuk siswa yang selalu bersemangat, ingin berkembang dan bercita-cita untuk sukses maka diperlukan dorongan dari luar maupun dalam, hal inilah yang disebut sebagai motivasi.

Motivasi merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk melakukan sesuatu, jika dari awal motivasinya sudah kurang kuat maka seiring berjalannya waktu maka akan semakin mengecil bahkan sampai hilang. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa banyak siswa yang dalam setiap kegiatan belajar berlangsung cenderung terlihat tidak memperhatikan dan tidak serius bahkan malah bercanda dengan temannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau motivasi siswa tinggi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Di akhir proses pembelajaran, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh pencapaian hasil belajar yang diperolehnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa sehingga akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Daniati, Yanzi, & Nurmalisa, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan



persiapan karier. Sudiran, Ondeng, & Naro (2015) menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga semestinya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat (Nasrullah, 2018). Pada dasarnya, kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman

yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.

Motivasi memiliki banyak kaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diketahui dalam tiga bagian, di antaranya: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, cita-cita, kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik, dan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, keluarga dan teman sekolah) lingkungan non sosial (keadaan gedung sekolah, letak sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi ekonomi orang tua, situasi belajar, faktor metode belajar. Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya (Chairunnisa, 2018).

Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat mendukung



tercapainya tujuan dasar pendidikan agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu agama yang didapat melalui pembelajaran agama di dalam kelas. Ekstrakurikuler yang banyak didapati di sekolah-sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan atau rohani Islam (ROHIS). Kegiatan tersebut bisa berupa pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari perilaku sehari-hari, cara bersosialisasi dan kemauan untuk belajar materi yang berkaitan dengan agama Islam.

Ekstrakurikuler secara umum dapat meminimalisir rasa jenuh pada siswa terhadap proses pembelajaran. Bukan hal yang aneh bila sekarang ini banyak siswa yang merasakan bahwa belajar merupakan hal yang membosankan, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan tugas para guru yang selain untuk mendidik juga harus bisa untuk memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi asik, menyenangkan dan tidak monoton, sebaliknya belajar bersama teman, mengembangkan bakat dan minat secara bersama-sama itu lebih mengasyikkan daripada belajar sendiri dan

mendengarkan teori-teori saja. Kejenuhan dalam belajar biasanya mengakibatkan siswa malas mengikuti pelajaran, tidak semangat dan tidak fokus. Kejenuhan tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi.

Motivasi belajar harus dalam kondisi yang baik, maka bisa dilakukan melalui proses di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Sejatinya kegiatan proses KBM di kelas saja belum cukup untuk siswa agar lebih serius dalam belajar dan menyukai pelajarannya, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat tentang ekstrakurikuler keagamaan yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa pada materi agama Islam khususnya akidah akhlak.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap pelajaran akidah akhlak?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam



ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap mata pelajaran akidah akhlak.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Tinjauan Pustaka

a. Ekstrakurikuler Rohis

Kerohanian Islam (disingkat Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah, berasal dari kata dasar "Rohani" yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan "ke-an" menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani (Nasrullah, 2018).

Kerohanian Islam atau biasa disebut dengan Rohis merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai

keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman Agama Islam para anggotanya. Posisi Rohis di sekolah dapat dikatakan sebagai wadah keagamaan yang bersifat independen karena dikembangkan secara mandiri oleh siswa serta pembina Rohis (Rosidin & Aeni, 2017).

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat (Nasrullah, 2018).

1) Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Menurut Nasrullah (2018) kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. 1) fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler



berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri, 2) fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial, 3) fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang, menyenangkan, dan lebih menarik bagi peserta didik, 4) fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.

2) Jenis-Jenis Kegiatan Rohis

Pada dasarnya, kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih

mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing siswa selama tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional apalagi sampai mengancam NKRI serta tujuan penyelenggaraan Rohis di sekolah tersebut.

Nasrullah (2018) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terbagi pada dakwah umum dan dakwah khusus. Umumnya, kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah adalah sebagai berikut: Penyambutan siswa baru, Penyuluhan problem remaja, Perlombaan (*musabaqoh*), Membuat majalah dinding (*madding*), Kursus membaca Al-Qur'an/tilawah dan *tahsin* Al-Qur'an. Adapun dakwah khususnya (*da'wah khasshah*) bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Objek dakwah ini memiliki karakter yang *khasshah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Adapun dakwah khusus seperti: Mabi, Diskusi atau bedah buku, Melakukan *daurah* (pelatihan/*training*),



Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Latihan Kader Da'i/Da'iyah/Khotib, Penugasan, Bakti sosial, *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam, Mengadakan Mentoring keagamaan dan pengajian dalam maupun antar sekolah, Shalat berjemaah Dzuhur, berjemaah Ashar, Tilawatil Qur'an, *Qiyamul Lail*, *Iktikaf*, Manasik Haji, dan Umroh, Melaksanakan Shalat Dhuha, Kotak amal Rohis, Studi Wisata Rohis,

b. Motivasi Belajar Siswa

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kompri, 2016).

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan, yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno & Lamatenggo, 2018). Kata “motif”, juga diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Adapun motivasi memiliki fungsi yang cukup penting, baik

dalam kehidupan maupun dalam proses belajar mengajar. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa fungsi motivasi ada tiga macam, yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki banyak kaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Chairunnisa (2018) merumuskan faktor-faktor motivasi belajar menjadi tiga bagian, di antaranya: 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, cita-cita, kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik, dan psikis. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak juga



mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu akan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melanjutkan, pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, keluarga dan teman sekolah) lingkungan non sosial (keadaan gedung sekolah, letak sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi ekonomi orang tua, situasi belajar, faktor metode belajar, 3) Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Bahruddin & Hamdi, 2016). Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *ex-post facto*, *Ex-post facto*

digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di MA Negeri 1 Kota Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menganalisis menggunakan program SPSS *for Windows* versi 25. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi, uji normalitas dan homogenitas, deskripsi data dan dilanjutkan analisis korelasi untuk mendapatkan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada motivasi belajar akidah akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di MA Negeri 1 Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat perlu dilakukan untuk menentukan apakah data akan diuji dengan statistik parametrik atau non parametrik. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal dan homogen. Sebelum pengujian



hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

Adapun uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat

telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Ekstrakurikuler_X	Motivasi_Y
<i>N</i>	36	36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	61,97
	<i>Std. Deviation</i>	5,229
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,113
	<i>Positive</i>	,079
	<i>Negative</i>	-,113
<i>Test Statistic</i>	,113	,116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *software* SPSS 25 di atas dari jumlah data (N) sebanyak 36 dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa data mendapatkan nilai signifikansi

(*Asymp. Sig*) sebesar 0,200. Nilai 0,200 melebihi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test Of Homogeneity Of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
MOTIVASI_Y	<i>Based On Mean</i>	2,485	9	19	,045
	<i>Based On Median</i>	,766	9	19	,648
	<i>Based On Median And With Adjusted Df</i>	,766	9	8,861	,651
	<i>Based On Trimmed Mean</i>	2,222	9	19	,068

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *Software* SPSS 25 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (*Asymp. Sig*) sebesar 0,821, yakni lebih besar dari 0,05 yang merupakan batas minimal nilai

signifikansi homogen sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden yang dijadikan sampel oleh peneliti, responden tersebut adalah homogen.



Tabel 3. Hasil Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		HASIL_ EKSKUL	HASIL_ MOTIVASI
Hasil_Ekstrakurikuler	<i>Pearson Correlation</i>	1	,504**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,002
	<i>N</i>	36	36
Hasil_Motivasi	<i>Pearson Correlation</i>	,504**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,002	
	<i>N</i>	36	36

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat antara variabel x dan variabel y memiliki koefisien korelasi sebesar 0,504 atau $0,504 \geq \alpha = 0,05$. Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak antara 0,40 – 0,599. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang sedang atau cukup kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis memiliki peningkatan signifikan terhadap motivasi belajar akidah akhlak di MAN 1 Kota Bogor. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, yakni terdapat pengaruh antara Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung

memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Meskipun mengikuti kegiatan di luar kelas merupakan beban tambahan yang dimiliki siswa tetapi dapat menjadikan mereka lebih semangat, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab ketika berada dalam proses belajar. Tentunya itu merupakan sebuah nilai positif yang dimiliki oleh siswa, selain itu mereka menjadi lebih aktif, dan lebih berwawasan khususnya dalam materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan.

Bagi siswa, setelah melakukan hal-hal yang mengasyikkan tentunya menaikkan mood mereka untuk belajar kembali, ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kualitas dan efektifitas belajar mereka. Terutama jika siswa mengikutinya tanpa paksaan dan bukan kewajiban, hal itu pertanda bahwa mereka sadar dengan apa yang akan mereka bisa dapatkan dan mereka capai dengan masuk ke dalamnya. Ini memberikan pemahaman bahwa setiap



keputusan yang diambil siswa akan berdampak pada kualitas belajarnya. Siswa sebagai individu harus berusaha untuk lebih mengoptimalkan kualitas dirinya, termasuk potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dikeluarkan semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mendapatkan hasil data dari responden yang kemudian diolah sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan diawal. Untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis pada pelajaran akidah akhlak dinilai sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil angket siswa dengan jumlah jawaban persentase tertinggi adalah sebesar 58% dengan kategori baik, karena berada pada interpretasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bogor: Uika Press.

Chairunnisa, C. (2018). *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan yang*

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y) di MAN 1 Kota Bogor. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*, dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa-siswi MAN 1 Kota Bogor, dari data tersebut didapat hasil r_{xy} sebesar 0,504 yang terletak di antara 0,40 – 0,599, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi belajar akidah akhlak siswa dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka pada ekstrakurikuler rohis secara matematis memiliki hubungan positif yang searah. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hakiki. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Daniati, S., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). PENGARUH EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA POTENSI DIRI



ISSN 2541-2922 (Online)
ISSN 2527-8436 (Print)

TERHADAP AKTUALISASI
DIRI SISWA DI MA. *Jurnal
Kultur Demokrasi*, 3(6). Diambil
dari
[http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.p
hp/JKD/article/view/8992](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8992)

pada Organisasi Rohis SMA
Negeri 1 Sragen. *Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2),
135-149–149.
[https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.
620](https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620)

Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar
dan Pembelajaran serta
Pemanfaatan Sumber Belajar*.
Depok: Rajawali Pers.

Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar*. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada.

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran:
Perspektif Guru dan Siswa*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudiran, Ondeng, S., & Naro, W. (2015).
Kegiatan Ekstrakurikuler
Pendidikan Agama Islam Di Smk
Penerbangan Techno Terapan
Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*,
3(3), 443–467.
[https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.74
98](https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.7498)

Nasrullah, N. (2018). *Pedoman
Pembinaan Rohis Di Sekolah dan
Madrasah*. Jakarta: Emir.

Purwanto, N. (2017). *Psikologi
Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian,
Kuantitatif, Kualitatif dan RND*.
Bandung: Alfabeta.

Rosidin, R., & Aeni, N. (2017).
PEMAHAMAN AGAMA
DALAM BINGKAI
KEBANGSAAN: Studi Kasus

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2018).
*Tugas Guru dalam Pembelajaran:
Aspek yang Mempengaruhi*.
Jakarta: Bumi Aksara.